



Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Sak EMKM Sebagai Pertanggungjawaban Pengelolaan Dana Desa pada Badan Usaha Milik Desa Surya Sejahtera Kedungturi Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

Anita Amalia Firdaus Abdullah^{1*}, Wiratna²

^{1,2}Prodi Akuntansi Universitas 45 Surabaya, Indonesia

Abstract. *This study aims to prepare the financial statements of the Surya Sejahtera Village-Owned Enterprise (BUMDes) to comply with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). BUMDes Surya Sejahtera, located in Kedungturi Village, Taman District, Sidoarjo Regency, manages an Integrated Waste Processing Facility (TPST) business unit. However, manual and unstandardized financial records result in incomplete and unsystematic financial statements, complicating strategic decision-making. This study used a qualitative descriptive approach, collecting data through interviews, documentation, and observation. The data obtained were analyzed to evaluate the compliance of the BUMDes' financial statements with the SAK EMKM principles. The results indicate that restructuring the financial statements in accordance with SAK EMKM resulted in more systematic, transparent, and accountable reports, consisting of a statement of financial position, an income statement, and notes to the financial statements. By preparing the financial statements in accordance with standards, the Surya Sejahtera BUMDes financial statements can improve transparency, accountability, and public and stakeholder trust in the management of village funds.*

Keywords: *Accountability; Financial Reports; SAK EMKM; TPST; Village-Owned Enterprises*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Surya Sejahtera agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). BUMDes Surya Sejahtera, yang berlokasi di Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, mengelola unit usaha Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST). Namun, pencatatan keuangan yang masih manual dan belum terstandarisasi menyebabkan laporan keuangan yang disajikan kurang lengkap, tidak sistematis, dan menyulitkan dalam pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan BUMDes dengan prinsip SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan ulang laporan keuangan dengan mengacu pada SAK EMKM menghasilkan laporan yang lebih sistematis, transparan, dan akuntabel, terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan penyusunan yang sesuai standar, laporan keuangan BUMDes Surya Sejahtera dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap pengelolaan dana desa.

Kata Kunci: Akuntabilitas; Badan Usaha Milik Desa; Laporan Keuangan; SAK EMKM; TPST

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa di Indonesia semakin mendapatkan perhatian serius sejak lahirnya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Melalui regulasi ini, desa tidak hanya diposisikan sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang diberi kewenangan luas untuk mengatur dan mengelola potensi yang dimilikinya. Salah satu instrumen penting yang dibentuk untuk memperkuat kemandirian ekonomi desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kehadiran BUMDes diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian desa, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, keberadaan BUMDes tidak terlepas dari tantangan, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan. Banyak BUMDes masih mencatat transaksi secara sederhana dan

manual, hanya berupa catatan kas masuk dan kas keluar. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak sistematis, sulit dipahami, dan bahkan tidak memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Padahal, laporan keuangan bukan sekadar dokumen administratif, tetapi juga merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan.

Kasus serupa terjadi pada BUMDes Surya Sejahtera yang berlokasi di Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. BUMDes ini mengelola unit usaha Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) yang sebenarnya berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Sayangnya, pencatatan keuangan yang masih manual dan minim pengetahuan akuntansi membuat laporan keuangan sering kali tidak lengkap, hanya berfokus pada catatan kas, dan tidak memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan BUMDes. Hal ini tentu menyulitkan pengurus dalam mengambil keputusan strategis, serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap transparansi pengelolaan dana desa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada standar akuntansi yang sesuai dengan skala usaha BUMDes, yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini dirancang sederhana agar dapat diterapkan oleh entitas dengan sumber daya terbatas, namun tetap memenuhi prinsip akuntabilitas dan transparansi. Dengan penerapan SAK EMKM, laporan keuangan BUMDes tidak hanya akan lebih rapi dan terstruktur, tetapi juga dapat dipahami oleh berbagai pihak, baik pengurus BUMDes, pemerintah desa, maupun masyarakat.

Selain itu, penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar juga penting sebagai wujud pertanggungjawaban atas penggunaan dana desa. Dana desa merupakan aset publik yang wajib dikelola dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Apabila laporan keuangan BUMDes tidak jelas dan tidak dapat dipertanggungjawabkan, hal ini berpotensi menimbulkan kecurigaan, menurunkan kepercayaan publik, dan bahkan menghambat perkembangan usaha desa. Sebaliknya, laporan keuangan yang baik dapat memperkuat posisi BUMDes sebagai lembaga yang dipercaya masyarakat, serta membuka peluang untuk menjalin kerja sama dengan pihak ketiga, seperti investor atau lembaga keuangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penyusunan laporan keuangan BUMDes Surya Sejahtera sesuai SAK EMKM diharapkan mampu memperbaiki sistem pencatatan yang ada, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai pengelola unit usaha, tetapi juga sebagai

motor penggerak pembangunan desa yang dikelola secara profesional dan dipercaya masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Menurut Hery (2023), laporan keuangan berfungsi sebagai media komunikasi antara perusahaan atau organisasi dengan pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan, seperti manajemen, investor, kreditur, maupun pemerintah. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi prinsip relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami (IAI, 2016). Dengan demikian, laporan keuangan menjadi instrumen penting untuk menilai kinerja dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal desa, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Menurut Prianthara & Kepramareni (2020), BUMDes bertujuan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), menggerakkan roda ekonomi lokal, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Pengelolaan BUMDes harus mengedepankan prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas agar dapat dipercaya masyarakat. Sebagai entitas ekonomi desa, BUMDes juga memerlukan tata kelola keuangan yang baik agar mampu berkembang secara berkelanjutan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dengan skala usaha mikro, kecil, dan menengah. Standar ini lebih sederhana dibandingkan PSAK umum, namun tetap menjaga prinsip akuntansi dasar. Menurut IAI (2016), laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan dengan acuan SAK EMKM diharapkan dapat membantu entitas kecil, termasuk BUMDes, dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, transparan, dan mudah dipahami.

Laporan Keuangan BUMDes

Sebagai lembaga yang mengelola dana desa, BUMDes memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang jelas, transparan, dan sesuai standar. Menurut Rini Indahwati et al. (2023), laporan keuangan BUMDes tidak hanya menjadi alat evaluasi kinerja, tetapi juga merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan pemerintah desa. Laporan ini minimal harus mencakup informasi tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, serta beban yang dikelola BUMDes. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, seperti SAK EMKM, sangat penting untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dana desa, meningkatkan akuntabilitas, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan BUMDes sebagai pilar pembangunan ekonomi desa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai penyusunan laporan keuangan BUMDes Surya Sejahtera sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Objek penelitian adalah BUMDes Surya Sejahtera di Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengurus BUMDes serta observasi kegiatan pencatatan keuangan, dan data sekunder berupa dokumen laporan keuangan serta arsip administrasi BUMDes. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan cara membandingkan kondisi laporan keuangan sebelum dan sesudah disusun berdasarkan SAK EMKM. Analisis ini bertujuan mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku, sekaligus menilai sejauh mana penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes.

4. HASIL PENELITIAN

Menyajikan hasil Penelitian mengenai Gambaran laporan keuangan BUMDes Surya Sejahtera, baik laporan keuangan yang disusun secara sederhana oleh pengelola BUMDes, maupun laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Selain itu, dilakukan analisis kesesuaian laporan keuangan BUMDes dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku.

Laporan keuangan Unit Usaha Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di BUMDes Surya Sejahtera yang selama ini disusun oleh pengelola masih sangat sederhana, berikut gambarannya :

Tabel 1. Laporan Keuangan Sederhana BUMDes Surya Sejahtera .tahun 2022-2023

Keterangan	2022	2023
Pendapatan (Omzet)	75.000.000	75.000.000
Pengeluaran		
Insentif Pengurus (3 org)	10.800.000	10.800.000
Biaya Listrik	3.600.000	3.600.000
Bayar ke TPA	4.800.000	4.800.000
Honor Penggerobak & Pemilah (16 org)	19.200.000	19.200.000
Peralatan Daur Ulang	8.500.000	8.500.000
Alat Tulis Kantor (ATK)	1.250.000	1.250.000
Biaya Air	1.850.000	1.850.000
Total Pengeluaran	49.000.000	49.000.000
Saldo Akhir Tahun 2022	26.000.000	26.000.000

Adapun Laporan keuangan Unit Usaha Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di BUMDes Surya Sejahtera menurut SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan berikut gambarannya :

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan BUMDes Surya Sejahtera Peiode Tahun 2022-2023

	2022 (Rp)	2023 (Rp)
ASET		
Aset Lancar		
Kas	3.500.000	5.000.000
Aset Tetap		
Peralatan Daur Ulang	15.000.000	20.000.000
Gedung Kecil TPST	25.000.000	25.000.000
Tanah	10.000.000	10.000.000
Akumulasi Penyusutan		
- Penyusutan Gedung	(2.500.000)	(5.000.000)
- Penyusutan Peralatan	(3.000.000)	(6.000.000)
Jumlah Aset	48.000.000	49.000.000
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas		
Utang	2.000.000	1.000.000
Ekuitas		
Modal Awal	20.000.000	20.000.000
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	26.000.000	28.000.000
Jumlah Ekuitas	46.000.000	48.000.000
Total Liabilitas & Ekuitas	48.000.000	49.000.000

Tabel 3. Laporan Laba/Rugi BUMDes Surya Sejahtera Peiode Tahun 2022-2023

Uraian	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Pendapatan Usaha	30.500.000	38.700.000
Beban Usaha		
Honor Penggerobak & Pemilah (16 org)	10.000.000	12.000.000

Insentif 3 Pengurus	4.500.000	4.500.000
Biaya Listrik	1.200.000	1.400.000
Biaya Air	300.000	350.000
Pembayaran ke TPA	3.000.000	3.500.000
ATK & Kebersihan	700.000	800.000
Operasional Gerobak & Peralatan	1.000.000	1.200.000
Penyusutan Peralatan	2.000.000	2.500.000
Penyusutan Gedung	2.500.000	2.500.000
Total Beban	25.200.000	30.750.000
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	5.300.000	7.950.000
Beban Pajak Penghasilan (estimasi)	300.000	450.000
Laba (Rugi) Bersih	5.000.000	7.500.000

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) BUMDes Surya Sejahtera Catatan atas Laporan Keuangan Per 31 Desember 2022 & 2023

1. Umum

BUMDes Surya Sejahtera adalah Badan Usaha Milik Desa yang bergerak di bidang pengelolaan sampah melalui unit usaha Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST). Laporan keuangan ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

2. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, mata uang Rupiah, dan menggunakan prinsip kelangsungan usaha (going concern).

3. Kas dan Setara Kas

Kas per 31 Desember 2022 sebesar Rp3.500.000, meningkat menjadi Rp5.000.000 pada 31 Desember 2023, yang sebagian besar berasal dari hasil usaha TPST.

4. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari peralatan daur ulang, gedung kecil TPST, dan tanah. Peralatan daur ulang bertambah dari Rp15.000.000 (2022) menjadi Rp20.000.000 (2023). Gedung kecil TPST senilai Rp25.000.000 pada 2022 dan tetap Rp25.000.000 pada 2023. Tanah tercatat Rp10.000.000 pada 2022 dan 2023.

5. Penyusutan Aset Tetap

Metode penyusutan menggunakan garis lurus (straight line method). Akumulasi penyusutan gedung Rp2.500.000 (2022) dan Rp5.000.000 (2023). Akumulasi penyusutan peralatan Rp3.000.000 (2022) dan Rp6.000.000 (2023).

6. Liabilitas

Liabilitas berupa utang jangka pendek berkurang dari Rp2.000.000 pada 2022 menjadi Rp1.000.000 pada 2023.

7. Ekuitas

Ekuitas terdiri dari modal awal sebesar Rp20.000.000 dan laba ditahan dari hasil usaha. Laba tahun berjalan meningkat dari Rp26.000.000 pada 2022 menjadi Rp28.000.000 pada 2023.

8. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha berasal dari jasa pengelolaan sampah dan hasil daur ulang. Pendapatan meningkat dari Rp30.500.000 (2022) menjadi Rp38.700.000 (2023), atau naik sekitar 27%.

9. Beban Usaha

Beban usaha terdiri dari honor tenaga kerja, insentif pengurus, biaya listrik, biaya air, pembayaran ke TPA, ATK & kebersihan, operasional gerobak, serta penyusutan aset. Total beban naik dari Rp25.200.000 (2022) menjadi Rp30.750.000 (2023).

10. Laba (Rugi) Bersih

Laba bersih tahun 2022 sebesar Rp5.000.000, meningkat menjadi Rp7.500.000 pada 2023. Peningkatan laba ini mencerminkan adanya pertumbuhan pendapatan yang lebih besar dibandingkan kenaikan beban usaha.

Adapun Perbandingan Laporan Keuangan Sederhana dan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM :

Tabel 4. Perbandingan Laporan Keuangan Sederhana dan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Aspek	Laporan Keuangan Sederhana	Laporan Keuangan SAK EMKM
Komponen Laporan	Hanya catatan kas masuk dan kas keluar	Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan

Aspek	Laporan Keuangan Sederhana	Laporan Keuangan SAK EMKM
Kelengkapan Data	Tidak memisahkan aset, liabilitas, dan ekuitas	Memisahkan aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban secara jelas
Tujuan	Mengetahui saldo kas dan arus kas harian	Menyediakan informasi yang akuntabel, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan
Standar Acuan	Tidak mengacu standar akuntansi, hanya kebiasaan	Mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan EMKM (IAI)
Kegunaan	Praktis untuk pencatatan sederhana	Berguna untuk evaluasi kinerja, audit, dan pengambilan keputusan
Keterbacaan	Mudah dipahami, tetapi informasinya terbatas	Lebih kompleks namun memberikan gambaran lengkap tentang kondisi keuangan
Kepercayaan Publik	Rendah, karena kurang transparan	Tinggi, karena laporan disusun sesuai standar dan dapat diaudit

5. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan BUMDes Surya Sejahtera sebelum penyusunan ulang masih sangat sederhana dan tidak memenuhi standar akuntansi. Kondisi ini wajar terjadi karena sebagian besar pengelola BUMDes belum memiliki pemahaman yang memadai tentang akuntansi, sehingga pencatatan yang dilakukan hanya sebatas catatan kas masuk dan kas keluar. Laporan semacam ini memang dapat memberikan informasi dasar mengenai arus kas, tetapi tidak cukup untuk menggambarkan kondisi keuangan secara menyeluruh. Ketiadaan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan membuat informasi yang tersedia tidak mampu menjelaskan kekayaan, kewajiban, maupun kinerja usaha BUMDes.

Setelah laporan keuangan disusun ulang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), kualitas informasi yang dihasilkan meningkat signifikan. Laporan posisi keuangan memberikan gambaran mengenai aset yang dimiliki, termasuk kas, piutang, dan aset tetap berupa peralatan pengolahan sampah. Selain itu, kewajiban dan ekuitas juga dapat ditampilkan secara lebih jelas sehingga menunjukkan kondisi finansial BUMDes secara utuh. Laporan laba rugi membantu mengidentifikasi pendapatan utama dari pengelolaan sampah serta beban operasional yang dikeluarkan, sehingga dapat diketahui apakah usaha yang dijalankan menghasilkan laba atau tidak. Sementara itu, catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan tambahan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, seperti metode penyusutan aset tetap, yang sangat membantu pemahaman pembaca terhadap angka-angka dalam laporan utama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rini Indahwati et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM mampu meningkatkan akuntabilitas BUMDes karena laporan keuangan yang dihasilkan lebih transparan dan informatif. Dengan laporan yang sesuai standar, masyarakat desa dan pemerintah dapat lebih mudah memahami kondisi keuangan BUMDes serta menilai kinerja pengelolaan dana desa. Hal ini juga mendukung teori akuntabilitas publik, di mana setiap entitas yang mengelola dana masyarakat berkewajiban menyajikan laporan yang jelas, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, hasil penelitian juga menegaskan bahwa laporan keuangan yang baik dapat menjadi alat penting untuk pengambilan keputusan strategis. Bagi pengelola BUMDes, informasi keuangan yang lebih lengkap dapat digunakan untuk merencanakan pengembangan usaha, mengelola biaya dengan lebih efisien, serta menentukan strategi peningkatan pendapatan. Bagi pemerintah desa, laporan ini dapat menjadi dasar evaluasi dalam menilai kinerja BUMDes dan menyalurkan dukungan yang tepat.

Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan akuntansi pengelola BUMDes serta pencatatan manual yang berisiko menimbulkan kesalahan. Oleh karena itu, perlu ada upaya berkelanjutan dalam bentuk pelatihan akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis digital agar laporan keuangan dapat disusun secara lebih efektif dan akurat. Upaya ini juga akan memperkuat kapasitas BUMDes dalam menghadapi tuntutan akuntabilitas dan transparansi publik di masa mendatang.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa penerapan SAK EMKM bukan hanya sekadar formalitas, melainkan sebuah kebutuhan nyata untuk memperbaiki tata kelola keuangan BUMDes. Laporan yang sesuai standar tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha dan memperkuat peran BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi desa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa laporan keuangan BUMDes Surya Sejahtera sebelum dilakukan penyusunan ulang masih sangat sederhana, terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar, sehingga tidak mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan. Setelah disusun ulang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), laporan keuangan menjadi lebih lengkap dengan adanya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan tersebut mampu menyajikan informasi yang lebih transparan, akuntabel, dan dapat digunakan sebagai dasar pertanggungjawaban kepada masyarakat maupun pemerintah desa.

Selain itu, penerapan SAK EMKM juga terbukti membantu pengelola BUMDes dalam mengambil keputusan strategis untuk pengembangan usaha ke depan.

SARAN

1. BUMDes perlu terus menggunakan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan agar informasi keuangan lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Pengurus BUMDes sebaiknya mengikuti pelatihan dasar akuntansi agar mampu menyusun laporan secara mandiri.
3. Pencatatan keuangan sebaiknya mulai dilakukan dengan sistem sederhana berbasis komputer untuk mengurangi kesalahan manual.
4. Laporan keuangan sebaiknya dipublikasikan kepada masyarakat secara rutin agar meningkatkan kepercayaan dan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. (2010). *Akuntansi sektor publik: Suatu pengantar*. Erlangga.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2015). *Pedoman umum pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa*. Kemendesa PDTT.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.
- Mahmudi. (2019). *Analisis laporan keuangan pemerintah daerah*. UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik* (4th ed.). Andi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Pura, R. (2013). *Pengantar akuntansi*. Erlangga.
- Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Desa*. Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas PP No. 43 Tahun 2014*. Sekretariat Negara.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi untuk organisasi nirlaba dan pemerintahan*. Pustaka Baru Press.

Wijayanto, S. (2020). *Manajemen risiko dalam pemerintahan desa*. Pustaka Setia.